

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia benar-benar membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertaraf guna membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh negara Indonesia agar tidak banyak dikuasai oleh negara asing. Upaya hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Sebagaimana pengertian pendidikan dalam Undang- Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan. Pengaruh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sektor pembangunan sangat luas. Pendidikan berperan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berfikir secara mandiri dan kritis karena pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan manusia yang berkualitas.

¹Mutia Agisni dkk, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together(NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan alam dan Sosial Budaya*, E-Jurnal PGSD kelas UPI Kampus Sumedang, Volume: Vol: 1 No 1 Tahun 2016. Hlm 331.

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani yang sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global.² Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.³

Aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yaitu kurikulum, sarana dan prasarana guru, siswa dan metode. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan belajar mengajar.⁴ Model Pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.⁵ Diantaranya Model Pembelajaran NHT yang merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan teknik *games* atau pemberian kuis kepada peserta didik.⁶ Tujuannya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.⁷

²I Gede Budi Astrawan, *Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 3 Tonggolobibi* E-Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Volume: Vol: 3 No: 4. Hlm 228.

³Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm 1

⁴Nanik Wijayati, dkk, *E-Journal Universitas Negeri Semarang Jurusan Kimia FMIPA*, Volume : Vol: 2 No: 2 Tahun: 2008. Hlm.281

⁵Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm 41.

⁶Asis Saefuddin, *Pembeajaran Efektif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hlm 144.

⁷Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016), hlm 203.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi peserta didik. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan itu merupakan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar adalah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Melainkan buahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Belajar ialah proses perubahan sikap berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku atau sikap meliputi perubahan keterampilan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Oleh karena itu, belajar ialah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar setiap orang.⁸

Menurut uraian di atas sudah jelas sistem ini menuntut atau memerlukan kondisional yang baru pula baik sarana fisik atau sarana psikis.

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2013), hlm 14.

Selain dibutuhkan guru-guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai juga diperlukan cara-cara bekerja dan sikap yang baru juga peralatan yang lebih lengkap. Setelah saya mengunjungi MI Darut Tauhid pada tanggal 20 Juli 2020, tepatnya hari Selasa.

MI Darut Tauhid Sampang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Sampang. Lembaga ini memiliki jumlah pendidik yang cukup yang sebagian besar sudah profesional, namun masih banyak ditemukan berbagai masalah dalam mengimplementasikan proses belajar mengajar. Salah satu penyebabnya adalah padatnya materi pelajaran, model dan metode yang tidak sesuai atau bahkan media yang digunakan juga belum tepat, sehingga mengakibatkan peserta didik jenuh, kurang mengerti, dan tidak aktif.

MI Darut Tauhid Sampang. Dari hasil observasi pada hari Senin tanggal 20 Juli 2020 pada guru pengajar IPA masih banyak siswa yang memiliki kemampuan pengetahuan rendah dan minat belajar yang menurun dikarenakan motivasi yang kurang dari guru dan pelajaran yang disampaikan kurang menarik karena jarang menggunakan media saat proses belajar mengajar, sehingga murid tidak aktif saat proses belajar mengajar.⁹

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Darut Tauhid pernah menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan indikator yang sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) namun masih belum berhasil. Metode NHT ialah suatu prosedur yang lebih mengedepankan kepada kegiatan siswa dalam mencari, mencerna, serta

⁹ Observasi pada hari Senin 20 juli 2020

memberitahu data dari bermacam awal yang kesimpulannya di presentasikan di depan teman kelas. Kelebihan dari metode ini diantaranya: bisa mengembangkan prestasi anak, menggali pemahaman anak, serta dapat memupuk sikap kepemimpinan anak. Namun juga ada kelemahan dari metode NHT ini: membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penerapannya, dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memutuskan untuk meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) pada pelajaran IPA materi Makhluk Hidup kelas 4 di MI Darut Tauhid Sampang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA materi makhluk hidup kelas 4 MI Darut Tauhid Sampang?
2. Apa saja faktor penghambat dan upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT) kelas 4 MI Darut Tauhid Sampang?
3. Adakah peningkatan prestasi IPA materi makhluk hidup dalam metode *Numbered Head Together* (NHT)?

C. Tujuan Penelitian

Sebuti dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA materi makhluk hidup kelas 4 MI Darut Tauhid Sampang.
2. Ingin mengetahui faktor penghambat dan upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT) kelas 4 MI Darut Tauhid Sampang.
3. Ingin mengetahui peningkatan prestasi IPA materi makhluk hidup dalam metode *Numbered Head Together* (NHT).

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja para guru, khususnya dalam memilih model pembelajaran.
2. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
3. Peneliti, menambah wawasan mengenai penggunaan *Numbered Head Together* (NHT) secara baik, sekaligus menambah pengalaman pribadi peneliti dalam hal penelitian.

E. Definisi Istilah

Agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna, maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan judul penelitian di atas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *NHT*

Metode NHT ialah suatu tata cara yang lebih mengedepankan kepada kegiatan siswa dalam mencari, mencerna, serta memberitahu data dari bermacam sumber yang kesimpulannya di presentasikan di depan teman kelasnya.

2. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “Prestasi” dan “Belajar”. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar ialah sesuatu kegiatan berfikir yang dikerjakan lewat interaksi yang dikerjakan oleh manusia, baik sesama manusia atau dengan lingkungannya. Jadi, Prestasi menggali ilmu adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.¹⁰

3. Pembelajaran IPA

IPA ialah sesuatu cabang ilmu pengetahuan yang bermula dari kejadian alam. IPA juga diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan metode ilmiah. Definisi tersebut memberi pengertian bahwa IPA adalah cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap

¹⁰ Moh Syaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm 5-9.

gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berbentuk kebenaran, konsep, prinsip serta hukum yang terbukti kebenarannya serta lewat suatu rangkaian aktivitas dalam tata cara ilmiah.